

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian yang dilaksanakan, metode kualitatif ditetapkan sebagai pendekatan yang akan diterapkan. Metode kualitatif dipilih karena tujuan dari penelitian ini yaitu memperoleh pemahaman mendalam mengenai Unit Kegiatan Mahasiswa Keluarga Besar Bumi Siliwangi (KABUMI) Universitas Pendidikan Indonesia Sebagai Sumber Belajar IPS. Penelitian kualitatif dilakukan dengan tujuan yaitu mendapatkan tingkat pemahaman yang luas terkait sesuatu peristiwa atau permasalahan yang diteliti.

Sugiyono (2015), menjelaskan bahwa tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan data secara komprehensif, yaitu data yang memiliki arti. Arti ini mencerminkan data yang aktual dan memiliki kuantitas di balik data yang terlihat. Maka dari itu, penelitian kualitatif lebih menitikberatkan pada arti daripada pada generalisasi.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi deskriptif. *Cresswell* (2016), menjelaskan bahwa “penelitian kualitatif adalah rangkaian pengkajian yang bertujuan untuk memahami, berdasarkan tradisi pengkajian yang berkarakteristik, masalah-masalah yang berkaitan dengan seseorang ataupun masyarakat. Penelitian ini membentuk refleksi yang saling berhubungan dan holistik, penganalisaan terhadap beberapa kata, menyajikan pandangan narasumber secara jelas, dan dilakukan dalam lingkungan alami”.

Penelitian kualitatif melalui metode deskriptif kualitatif tidak bertujuan untuk mengkaji teori, sehingga pandangannya tidak terbatas. Peneliti bebas untuk mengkaji objek, menjelajahi, dan mendapatkan pengetahuan baru selama proses penelitian berlangsung. Penelitian ini akan selalu diperbarui dan diarahkan kembali saat ditemukan informasi terbaru. Hipotesis tidak dibuat sebelum penelitian dimulai, namun terbentuk selama penelitian berlangsung.

3.1.1 Informan Penelitian

Penentuan informan dalam penelitian ini menerapkan bentuk *non probability sampling* melalui sampel pertimbangan (*Purposive Sampling*) yakni teknik pengambilan sampel dengan mempertimbangkan karakteristik tertentu (Asari et al., 2023. hlm. 102). Kriteria tersebut yang akan digunakan menjadi pada penelitian ini, yaitu diantaranya:

1. Ketua Umum KABUMI

Pengurus inti seperti ketua umum merupakan informan kunci yang dapat memberikan informasi mendalam tentang gaya kepemimpinan partisipatif yang diterapkan dan proses pembentukan keterampilan sosial anggota dalam organisasi tersebut.

2. Anggota UKM Kabumi

Anggota yang terlibat aktif dalam kegiatan UKM Kabumi dapat menjadi informan untuk memberikan perspektif tentang pembentukan keterampilan sosial yang mereka alami melalui partisipasi dalam organisasi dan interaksi dengan para pengurus.

3. Akademisi KABUMI

Mewawancarai akademisi dari KABUMI UPI dapat memberikan perspektif yang mendalam pada saat mengumpulkan data untuk penelitian ini. Akademisi memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan, serta bisa memberikan wawasan yang berharga untuk memperkuat argumen dan analisis peneliti.

4. Guru Mata Pelajaran IPS

Mewawancarai guru mata pelajaran IPS juga dapat memberikan perspektif dari sisi pengajar. Guru memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan, serta bisa memberikan wawasan yang berharga untuk memperkuat argumen dan analisis peneliti.

3.1.2 Lokasi Penelitian

Penelitian akan diadakan pada Universitas Pendidikan Indonesia tepatnya di lokasi Latihan UKM KABUMI dengan rincian alamat Bandung, Jl. Cilimus No.3, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat, 40154.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.1 Observasi

Observasi merupakan sebuah teknik atau cara yang digunakan dalam mengumpulkan informasi atau data melalui kegiatan pengamatan secara langsung terhadap objek atau fenomena yang diteliti. Proses observasi melibatkan penggunaan seluruh indera manusia, seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, dan lainnya untuk mendapatkan informasi atau data secara akurat. Observasi dilaksanakan melalui upaya yang sistematis dan terstruktur, sehingga perolehan yang dihasilkan akan mudah dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Menurut Sugiyono (2009), Observasi adalah cara yang ditetapkan dalam mengumpulkan data melalui peninjauan secara langsung pada objek penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penelitian ini menerapkan jenis observasi *partisipatif*. Penelitian ini akan berfokus terhadap Unit Kegiatan Mahasiswa Keluarga Besar Bumi Siliwangi (KABUMI) Sebagai Sumber Belajar IPS, metode observasi partisipan terbuka dianggap paling sesuai. Hal ini karena penelitian ini mempelajari interaksi sosial dan perilaku anggota organisasi yang sulit diamati secara komprehensif hanya dari luar. Keterlibatan langsung peneliti sebagai partisipan dalam kegiatan organisasi memungkinkan pemahaman mendalam tentang dinamika dan proses yang terjadi dari sudut pining internal. Observasi partisipan juga memfasilitasi pengamatan dekat terhadap bagaimana keterampilan sosial dibangun dan gaya kepemimpinan partisipatif diterapkan dalam organisasi tersebut. Observasi ini menggunakan metode observasi partisipan terstruktur (*structured participant observation*) judul penelitian tersebut mengindikasikan fokus yang cukup spesifik pada pembentukan keterampilan sosial dan gaya kepemimpinan partisipatif dalam konteks organisasi

mahasiswa. Untuk mengamati fenomena yang demikian spesifik, dibutuhkan pedoman atau instrumen observasi yang terstruktur agar pengamatan lebih terarah.

3.2.2 Wawancara

Wawancara dijadikan sebagai salah satu metode dalam mengumpulkan data penelitian yang dilakukan melalui tanya jawab langsung antara pewawancara dengan narasumber ataupun responden. *Esterberg (2016)*, menyatakan bahwa wawancara merupakan percakapan dua individu yang dilakukan dengan tujuan saling bertukar informasi dan gagasan dari tanya jawab, sehingga dapat terbangun maksud pada suatu tema tertentu. *Lexy J. Moleong (2007)*, menjelaskan bahwa wawancara merupakan perbincangan yang memiliki tujuan khusus yang dilaksanakan oleh dua orang, yakni pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan narasumber (*interviewee*) yang menjawab pertanyaan yang diberikan.

Berdasarkan uraian tersebut, metode wawancara mendalam merupakan proses wawancara untuk mendapatkan informasi secara mendalam dan rinci yang diperoleh secara langsung melalui percakapan pribadi dengan narasumber. Melalui penggunaan wawancara untuk menghasilkan data, maka akan dilaksanakan berdasarkan lokasi dan waktu sudah disetujui antara pewawancara dan narasumber.

3.2.3 Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian yaitu upaya yang dilakukan dalam mengumpulkan data melalui perhimpunan dan peninjauan dokumen atau arsip yang sesuai dengan topik penelitian. *Sugiyono (2013)*, menjelaskan bahwa dokumen adalah catatan dari kejadian masa lalu yang dapat berupa tulisan, gambar, atau hasil karya bersejarah seseorang. *Sugiyono (2015)* juga menjelaskan bahwa dokumen adalah rekaman fenomena yang terjadi di masa lampau dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya bersejarah. Dokumentasi berfungsi sebagai data tambahan yang diperoleh melalui teknik pengamatan dan tanya jawab pada penelitian kualitatif. Perhimpunan data dari metode dokumentasi biasanya

merupakan data sekunder. Peneliti melaksanakan dokumentasi menggunakan kamera untuk mendokumentasikan proses wawancara.

Selain itu, peneliti juga menggunakan rekaman audio dari narasumber saat memberikan jawaban atas pertanyaan sehingga dapat dijadikan pembuktian yang sah atau asli pada pelaksanaan penelitian. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang disajikan bersifat ilmiah dan berdasarkan fakta. Peneliti melakukan rekaman pada masing-masing percakapan selama proses tanya jawab untuk mendukung data primer yang dikumpulkan.

3.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode yang digunakan untuk mengolah dan menafsirkan data yang sudah terkumpul pada suatu studi. Tujuan dari penganalisaan data yaitu memperoleh pemahaman, makna, dan pengetahuan dari data tersebut. Sugiyono (2014), menjelaskan bahwa analisis data melibatkan proses pencarian dan penyusunan data dengan terstruktur yang didapatkan dari rangkaian tanya jawab, observasi, serta dokumentasi, melalui upaya pengelompokan beberapa data sesuai dengan kategorinya, memecahnya menjadi beberapa bagian, menyintesis, membuat pola, menentukan hal terpenting untuk dikaji lebih lanjut, dan menarik simpulan yang dapat dimengerti oleh diri sendiri dan pembaca lainnya. Hardani dkk. (2020) juga menyatakan bahwa analisis data adalah tahap pengelompokan data sesuai dengan kategorinya, memecahnya menjadi beberapa bagian, menyintesis, membuat pola, menentukan hal terpenting untuk dikaji lebih lanjut, dan menarik simpulan yang dapat dimengerti dan disampaikan untuk orang lain. Analisis data dapat dikatakan sebagai tahap pemrosesan data yang bertujuan untuk memungkinkan peneliti menarik simpulan dari penelitian yang dilaksanakan.

Creswell (2019), menjelaskan bahwa pada penelitian kualitatif, penganalisaan data dapat dilaksanakan secara bersamaan dengan unit yang lain dari tahap penelitian kualitatif, seperti perhimpunan data dan penelitian yang dihasilkan. Penelitian ini menerapkan model analisis data yang diusulkan oleh *Miles dan Huberman* (2014) yang mencakup atas tiga rangkaian yang dilakukan

secara bersama-sama, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Kegiatan analisis data kualitatif dilaksanakan dengan intensif dan berkelanjutan hingga mencapai kejenuhan data.

3.3.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah salah satu tahapan dalam analisa terhadap data kualitatif. *Matthew B. Miles* dan *A. Michael Huberman* (1992), menjelaskan bahwa reduksi data adalah tahapan yang melibatkan penentuan, penekanan terhadap simplifikasi, pengabstrakan, dan perubahan data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan secara tertulis. Proses reduksi data berlangsung secara berkelanjutan sepanjang proyek penelitian kualitatif. Dengan demikian, reduksi data dapat dipahami sebagai proses perangkuman, pemilihan, serta pengelompokan informasi penting serta memusatkan perhatian terhadap hal-hal yang relevan, kemudian mengidentifikasi topik dan pola, serta mengabaikan informasi yang tidak diperlukan.

Aspek atau data yang akan dikurangkan pada penelitian ini mencakup hasil pengamatan, wawancara, serta studi dokumentasi yang berhubungan dengan “Unit Kegiatan Mahasiswa Keluarga Besar Bumi Siliwangi (KABUMI) Universitas Pendidikan Indonesia Sebagai Sumber Belajar IPS”. Proses reduksi data dilaksanakan melalui penyusunan hasil wawancara dan menggabungkannya dengan observasi yang dihasilkan saat di lapangan. Kemudian, peneliti menandai data wawancara untuk menentukan data yang seharusnya dipergunakan dan yang tidak dipergunakan. Reduksi data yang dihasilkan akan digunakan oleh peneliti untuk analisis lebih lanjut.

3.3.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah upaya dalam menjelaskan dan menampilkan data serta informasi agar lebih mudah dipahami. Sugiyono (2015), menjelaskan bahwa penyajian data merupakan rangkaian data yang terbentuk secara rapi, yang memungkinkan adanya pembentukan simpulan dan penentuan tindakan. Senada dengan itu, Emzir (2010) menyatakan bahwa penyajian data adalah usaha dalam

mengorganisasikan data sehingga memudahkan peneliti untuk menemukan pola-pola tertentu dalam kehidupan sosial yang diteliti.

Dalam penelitian ini, penyajian data dilaksanakan melalui upaya penyusunan data yang telah direduksi ke dalam tabel alat ukur penelitian yang kemudian disesuaikan dengan pengelompokan rumusan masalah pertama, kedua, dan ketiga, yaitu mengenai faktor pendorong, dampak, serta kendala yang dialami mahasiswa. Hal ini dapat mempermudah peneliti untuk menampilkan data dalam bentuk yang rapi, sehingga tahap pembentukan simpulan dapat dilakukan secara akurat dan efisien.

3.3.3 Kesimpulan (*Concluding Drawing/verification*)

Penarikan kesimpulan atau dengan kata lain dapat disebut sebagai verifikasi merupakan tahap kerja ketiga yang memiliki tingkat kepentingan yang sama terhadap tahapan-tahapan sebelumnya yang sudah dilaksanakan oleh peneliti. Tahapan ini dilaksanakan untuk memungkinkan peneliti mampu memperlihatkan dan mendeskripsikan simpulan serta arti yang terkandung dalam penelitian yang dilaksanakan. Kesimpulan ini ditampilkan dengan wujud deskriptif objek penelitian yang didasarkan pada amatan penelitian (Gunawan, 2013: 15). Melalui cara ini, peneliti menilai makna data yang disajikan dalam bentuk kata-kata untuk menggambarkan pemahaman yang muncul, menafsirkan pengetahuan yang diperoleh, serta mengevaluasi esensi dari penyajian. Tahap ini menjadi bagian terakhir dari tahap penganalisaan analisis data. Harapan dari pelaksanaan penelitian ini yaitu peneliti dapat membentuk suatu simpulan terkait hasil temuan dari “Unit Kegiatan Mahasiswa Keluarga Besar Bumi Siliwangi (KABUMI) Universitas Pendidikan Indonesia Sebagai Sumber Belajar IPS”.

3.4 Uji Keabsahan Data

Validitas data adalah salah satu elemen krusial pada penelitian kualitatif. Data dan hasil dianggap valid jika terdapat kesesuaian terhadap laporan peneliti dengan kondisi sebenarnya yang terjadi pada objek penelitian di lapangan. Penelitian yang telah melewati tahap pengujian validitas data dapat dianggap valid dan andal setelah diuji menggunakan teknik berikut:

3.4.1 Triangulasi Data

Triangulasi merupakan metode dalam mengumpulkan data yang melibatkan penggabungan beberapa metode perhimpunan data dan sumber data yang tersedia. Selain itu, triangulasi data juga dapat meningkatkan integritas data, yaitu dengan memeriksa keandalan data melalui beberapa metode perhimpunan data dan sumber data yang sama, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi (Hardani et al., 2020). Peneliti melakukan triangulasi dengan mengombinasikan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk dapat menarik kesimpulan.

Dengan melakukan triangulasi data dari ketiga sumber ini, kita dapat memperoleh gambaran yang lebih lengkap dan holistik tentang Keterampilan sosial yang ada di KABUMI. Organisasi KABUMI memberikan data dari sudut pandang pelaku, mahasiswa memberikan perspektif generasi muda sebagai penerus, dan akademisi memberikan analisis mendalam dari sudut pandang ilmiah.